

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak nomor empat di dunia. Pada tahun 2018 jumlah penduduk Indonesia mencapai 266.794.980 jiwa, kondisi ini menandakan bahwa laju pertumbuhan penduduk di Indonesia sangat tinggi. Jawa Tengah menduduki peringkat ke tiga dengan jumlah penduduk terbanyak setelah Jawa Barat dan Jawa Timur, yaitu 34.490.800 jiwa, sedangkan jumlah penduduk di Kota Semarang juga semakin meningkat dari tahun ke tahun, dari 1.658.552 jiwa pada tahun 2017 menjadi 1.723.461 jiwa pada tahun 2018 (Badan Pusat Statistik, 2018).

Upaya Pemerintah mendirikan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dengan salah satu program Keluarga Berencana (KB) untuk mencegah agar jumlah penduduk tidak semakin meningkat. Program KB ini bertujuan untuk mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) dengan mengendalikan kelahiran. Pengendalian jumlah penduduk dilakukan dengan cara peningkatan jumlah penduduk yang menggunakan alat kontrasepsi (WHO, 2012). Menurut data dari BKKBN Provinsi Jawa Tengah tahun 2018, tercatat jumlah pasangan usia subur (PUS) di daerah Kota Semarang sebanyak 262.107 orang. Penggunaan alat dan obat Metode Kontrasepsi Jangka Pendek (non MKJP) juga terus meningkat dari 46,5% menjadi 47,3% (SDKI 2012), sementara

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) cenderung menurun dari 10,9% menjadi 10,6% (sekitar 18,3% dengan pembagi CPR modern). Berdasarkan data yang diperoleh pada bulan Mei 2018 jumlah pengguna KB baru sebanyak 878 orang dan KB aktif sebanyak 20.295 orang. Data tersebut terbagi atas pengguna IUD sebanyak 15.247 (12,60%), MOW sebanyak 8.994 (7,43%), MOP sebanyak 651 (0,54%), kondom sebanyak 7.391 (6,11%), implan sebanyak 5.840 (4,83%), suntik sebanyak 69.371 (57,33%), dan pil sebanyak 13.511 (11,17%). Dari data tersebut diperoleh bahwa penggunaan kontrasepsi yang lebih dominan adalah metode suntik dengan kenaikan persentase yang cukup signifikan setiap tahunnya. Penggunaan metode kontrasepsi non-MKJP masih dominan digunakan oleh akseptor KB sekitar 79,44%, sedangkan untuk penggunaan MKJP hanya 20,57%. MKJP lebih efektif untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan Persentase kegagalan dalam penggunaan MKJP sebesar 0-2 per1000 pengguna, sedangkan non-MKJP dilaporkan terjadi lebih dari 10 per1000 pengguna (Hartanto, 2002).

Hasil penelitian Fresadita (2011) diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ( $p = 0,000$ ) dan sikap ( $p=0,011$ ) dengan pemilihan kontrasepsi di Kelurahan Sekayu, Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Menurut hasil penelitian Antini dan Trisnawati (2015) didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ( $p=0,000$ ) dengan pemilihan metode kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Anggadita Kabupaten Karawang. Sri Wahyuni (2011) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ( $p=0,045$ ) dengan pemilihan metode

kontrasepsi. Menurut hasil penelitian Lisa (2011) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu ( $p=0,002$ ) tentang alat kontrasepsi dengan pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BKKBN Kota Semarang, daerah yang persentase pemakaian kontrasepsinya masih rendah yaitu di daerah Semarang Utara, tepatnya di Kelurahan Bulu Lor. Pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang metode kontrasepsi merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi menentukan keputusan PUS dalam memilih metode kontrasepsi. Selama ini penelitian yang meneliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan pemilihan metode kontrasepsi belum pernah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bulu Lor Kota Semarang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan pemilihan metode kontrasepsi di wilayah kerja puskesmas Bulu Lor?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan pemilihan metode kontrasepsi di wilayah kerja puskesmas Bulu Lor.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- 1.3.2.1. Mengetahui tingkat pengetahuan wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas Bulu Lor
- 1.3.2.2. Mengetahui sikap wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas Bulu Lor
- 1.3.2.3. Mengetahui jenis pemakai metode kontrasepsi di wilayah kerja puskesmas Bulu Lor
- 1.3.2.4. Mengetahui hubungan antara pengetahuan wanita usia subur dengan pemilihan metode kontrasepsi di wilayah kerja puskesmas Bulu Lor
- 1.3.2.5. Mengetahui hubungan antara sikap wanita usia subur dengan pemilihan metode kontrasepsi di wilayah kerja puskesmas Bulu Lor
- 1.3.2.6. Mengetahui besar faktor resiko pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan cara pemilihan metode kontrasepsi di wilayah kerja puskesmas Bulu Lor

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

- Dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu serta kajian bagi program pelayanan kesehatan, masyarakat dan peneliti lain.
- Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada BKKBN mengenai faktor yang berkaitan dalam menaikkan CPR.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Diharapkan dari hasil penelitian ini mampu memberikan informasi kepada masyarakat untuk mengetahui cara pemilihan metode kontrasepsi dan menjadi informasi dasar untuk penelitian selanjutnya.